

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TENTANG AKU DAN SESAMAKU MELALUI METODE DEMONSTRASI BAGI SISWA KELAS X SEMESTER GANJIL TP. 2021/2022 SMK NEGERI 1 KOTA METRO

David Yonic
Wihelmina
SMK Negeri 1 Kota
Metro

ABSTRACT: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tentang Aku dan sesamaku. Melalui Metode Demonstrasi Bagi Siswa Kelas X Semester Ganjil TP. 2021/2022 SMK Negeri 1 Kota Metro. Sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap terjadi proses pembelajaran di kelas ada kecenderungan bahwa siswa sangat tidak aktif atau pasif dalam menanggapi proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, baik karena kurang menariknya cara guru menjelaskan, jenuhnya siswa karena terlalu panjang guru menerangkan, atau disebabkan kurang dimengertinya permasalahan yang dijelaskan. Melihat kenyataan ini perlu diadakan penelitian agar dapat dilihat penyebab utama mengapa terjadi hal seperti itu dan dapat diberikan solusi yang terbaik demi tercapainya hasil pembelajaran yang baik dan menarik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kuantitatif yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Metro. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana karakter siswa pada umumnya dan bagaimana caranya memperbaiki sehingga didapatkan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ternyata dengan menggunakan metode Demonstrasi dalam pembelajaran dapat membangkitkan keaktifan siswa, terbukti dengan peningkatan belajar setiap siklus meningkat. Aplikasi penelitian ini diharapkan dapat diterapkan baik oleh diri sendiri maupun oleh teman sejawat apabila mempunyai permasalahan yang sama yaitu kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang kita berikan.

KEYWORDS: Motivasi, Belajar, Siswa, SMK

* Corresponding Author: David Yonic Wihelmina, SMK Negeri 1 Kota Metro, Email: yonidavid@gmail.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar merupakan hal yang sering ditemukan dan dialami dalam kegiatan belajar mengajar. Masalah tersebut merupakan hal yang akan menghambat tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kefakuman siswa dan pasifnya siswa dalam Proses Belajar Mengajar dapat mengakibatkan beberapa hal yang kemungkinan dapat merugikan berbagai pihak. Bagi siswa sendiri, selain kurang terlatihnya pengetahuan dalam mengemukakan pendapat juga dapat mengakibatkan kejenuhan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, atau bahkan mengakibatkan kurangnya ilmu pengetahuan yang dapat ditransfer oleh siswa sendiri. Di lain pihak guru juga akan merasakan hal yang kurang baik, selain merasakan keragu-raguan apakah materi yang diberikannya sudah cukup diterima atau sebaliknya tidak dapat dimengerti oleh para siswa, juga hal lain, bagi guru yang suka membutuhkan dorongan – dorongan, motivasi waktu menyampaikan materi akan terhambat, sebab dorongan dari siswa sendiri tidak ada, misalnya penjelasan guru akan lebih bagus dan menarik jika dibangkitkan dengan berbagai masalah dari siswa yaitu berupa Demonstrasi dalam pembelajaran.

Jika keadaan seperti ini dibiarkan tanpa ada respon, kemungkinan saja nilai pendidikan di sekolah akan rendah dan menjadi sempit. Oleh karena itu

penanganan masalah ini sangat mendesak agar nilai pendidikan dapat meningkat. Disadari secara cermat bahwa faktor penyebab terjadinya hal ini sangat banyak, maka perlu mengadakan suatu penelitian dimana letak penghambat itu berada.

Hal utama yang harus dilakukan adalah mengadakan penambahan metode pembelajaran atau mengadakan suatu perubahan metode pembelajaran, misalnya dengan mencoba menggunakan metode Demonstrasi. Dengan menggunakan metode Demonstrasi ini sangat dirasakan akan lebih memacu dan memberikan rangsang terhadap siswa untuk aktif karena akan adanya minat yang muncul secara otomatis.

Pembatasan dan Rumusan Masalah.

Penelitian ini akan difokuskan pada kelas X di SMK Negeri 1 Metro dengan subjek penelitian adalah siswa-siswa Kristen kelas X (Sepuluh) semua Jurusan. Penelitian akan dilakukan dalam waktu tertentu, yaitu selama 2 (dua) pertemuan atau 4 (empat) Jam Pelajaran yang disebut dengan 2 (dua) siklus. Penelitian ini akan difokuskan pada materi Aku dan Sesamaku sebagai materi yang akan diaplikasikan melalui metode Demonstrasii.

Dari hasil pengamatan di sekolah / di kelas, ternyata begitu banyak permasalahan yang di temui, seperti:

1. Guru mengajar tanpa menyiapkan administrasi pembelajaran.
2. Penggunaan metode pada Kegiatan Belajar Mengajar tidak tepat.
3. Kurangnya minat dan perhatian siswa dalam menerima pelajaran.
4. Guru pada saat mengajar hanya duduk dan diam ditempatnya saja.
5. Hasil belajar siswa belum mencapai seperti apa yang diharapkan.
6. Penampilan guru yang tidak menarik.
7. Guru tidak menguasai kelas.
8. Pembelajaran yang tidak menyenangkan.
9. Sarana dan prasarana tidak menunjang.
10. Tidak terjalin hubunganinteraksi antara guru dan siswa.
11. Guru hanya memberi tugas mencatat.
12. Tidak menggunakan alat peraga pada saat mengajar.

Dari sekian banyak permasalahan yang ada, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti hanya memfokuskan pada salah satu permasalahan saja yaitu Metode demonstrasi. Idealnya para siswa yang sudah berada pada tingkat kelas X (Sepuluh) dapat lebih aktif dan agresif dalam pembelajaran dikarenakan tingkat kedewasaan mereka sudah lebih tinggi jika dibanding dengan keadaan waktu berada di tingkat Sekolah Menengah Pertama, akan tetapi pada kenyataannya para siswa pasif dan tidak aktif. Permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang dialami siswa waktu diadakan pembelajaran?
2. Apakah siswa lebih aktif jika menghadapi pembelajaran yang sudah dikuasainya?
3. Apakah siswa lebih aktif jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Metode Demonstrasi?
4. Apa ada perbedaan antara prestasi siswa yang menggunakan Metode Demonstrasi dengan siswa menggunakan metode tradisional.

Tujuan Penelitian.

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki praktik pengajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa melalui siklus refleksi, perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Berikut adalah beberapa tujuan khusus dari PTK:

1. **Peningkatan Pembelajaran Siswa:** Salah satu tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Melalui penelitian tindakan yang sistematis, guru dapat mengidentifikasi masalah atau tantangan dalam pembelajaran siswa, menguji dan menerapkan strategi atau intervensi yang berbeda, serta memonitor dampaknya terhadap kemajuan siswa.
2. **Perbaikan Praktik Pengajaran:** PTK bertujuan untuk membantu guru memperbaiki dan mengembangkan praktik pengajaran mereka. Dengan melakukan refleksi mendalam tentang metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, guru dapat membuat perubahan yang berdasarkan bukti dan menguji keefektifan perubahan tersebut dalam konteks kelas mereka.
3. **Pengembangan Profesional Guru:** PTK bertujuan untuk meningkatkan pengembangan profesional guru. Melalui penelitian tindakan, guru dapat mengasah keterampilan dalam merancang pembelajaran yang efektif, menerapkan metode penelitian, menggunakan data untuk pengambilan keputusan, dan bekerja secara kolaboratif dengan rekan-rekan sejawat.
4. **Peningkatan Kolaborasi dan Refleksi:** PTK mendorong guru untuk bekerja secara kolaboratif, berbagi ide, dan merenungkan praktik pengajaran mereka. Guru dapat bekerja sama dalam tim atau dalam komunitas pembelajaran profesional untuk mendemonstrasikan temuan, memperoleh masukan, dan memperluas wawasan mereka tentang praktik pengajaran yang efektif.
5. **Inovasi dan Penyesuaian Kurikulum:** PTK dapat digunakan untuk menguji dan mengevaluasi perubahan dalam kurikulum atau pendekatan pembelajaran. Dengan menerapkan inovasi dalam pengajaran dan mendokumentasikan hasilnya, PTK dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih baik dan penyesuaian yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
6. **Peningkatan Partisipasi Siswa:** PTK dapat mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan teknik dan strategi yang berbeda, guru dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, mengembangkan keterampilan kolaboratif, dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, PTK membantu guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang reflektif, meningkatkan pengalaman dan hasil belajar siswa, serta berkontribusi pada perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran dan kurikulum.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah Penelitian Siklus Ganda: Pada jenis PTK ini, beberapa siklus PTK dilakukan secara berurutan dengan peningkatan bertahap dalam kegiatan demonstrasi. Guru dapat mengembangkan dan memperbaiki kegiatan demonstrasi dari siklus ke siklus berdasarkan observasi dan refleksi sebelumnya. Data dikumpulkan dan dianalisis setiap siklus untuk mengukur perubahan dalam motivasi belajar siswa. PTK Siklus Ganda adalah jenis penelitian tindakan kelas yang melibatkan beberapa siklus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentang Aku dan Sesamaku, dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam konteks upaya tersebut, berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti:

Siklus 1:

1. Perencanaan:
 - a. Identifikasi tujuan yang spesifik dan terukur untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentang materi Aku dan sesamaku.
 - b. Rencanakan kegiatan demonstrasi yang relevan dan dapat mendorong pemahaman siswa.
 - c. Tentukan indikator atau instrumen untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa.
2. Tindakan:
 - a. Lakukan kegiatan demonstrasi yang telah direncanakan dalam kelas X Semester Ganjil TP. 2021/2022 di SMK Negeri 1 Kota Metro.
 - b. Pastikan aturan dan peraturan demonstrasi dipatuhi, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif.
3. Observasi:
 - a. Amati dan catat respon, partisipasi, dan tingkat motivasi belajar siswa selama sesi demonstrasi.
 - b. Gunakan instrumen pengamatan yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data secara sistematis.
4. Refleksi:
 - a. Analisis data yang dikumpulkan selama observasi dan evaluasi kegiatan demonstrasi.
 - b. Identifikasi kekuatan dan kelemahan dari kegiatan demonstrasi serta perubahan dalam motivasi belajar siswa.
 - c. Identifikasi perbaikan atau penyesuaian yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan demonstrasi pada siklus berikutnya

Siklus 2:

1. Perencanaan:
 - a. Berdasarkan refleksi siklus sebelumnya, rancang kegiatan demonstrasi yang diperbaiki dan disesuaikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa lebih lanjut.
 - b. Perbarui tujuan, instrumen pengukuran, dan strategi yang akan diterapkan dalam kegiatan demonstrasi.
2. Tindakan:
 - a. Implementasikan kegiatan demonstrasi yang diperbarui dalam kelas X Semester Ganjil TP. 2021/2022 SMK Negeri 1 Kota Metro
 - b. Pastikan perbaikan yang diperlukan berdasarkan refleksi siklus sebelumnya diimplementasikan dengan baik.

3. Observasi:

- a. Amati dan catat respons siswa, partisipasi, dan perubahan motivasi belajar selama sesi demonstrasi pada siklus ini.
- b. Gunakan instrumen pengamatan yang telah diperbarui untuk mengumpulkan data yang relevan.

4. Refleksi:

- a. Analisis data yang dikumpulkan selama observasi dan evaluasi kegiatan demonstrasi pada siklus kedua.
- b. Bandingkan dengan siklus sebelumnya untuk melihat perubahan dalam motivasi belajar siswa.
- c. Identifikasi keberhasilan, hambatan, dan langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil untuk terus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Proses siklus PTK berlanjut dengan melanjutkan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus berikutnya, dengan penyesuaian yang diperlukan berdasarkan temuan dan refleksi siklus sebelumnya. Dalam setiap siklus, penting untuk melibatkan siswa secara aktif, memperhatikan umpan balik mereka, dan menerapkan perbaikan yang relevan untuk mencapai peningkatan yang berkelanjutan dalam motivasi belajar siswa tentang pertumbuhan dewasa dalam segala aspek melalui metode demonstrasi.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa tentang Aku dan Sesamaku Melalui Metode Demonstrasi bagi Siswa Kelas X Semester Ganjil TP. 2021/2022 SMK Negeri 1 Kota Metro", dengan variabel dependen yang sesuai adalah "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa tentang Aku dan Sesamaku".

Variabel dependen ini mencerminkan perubahan atau peningkatan tingkat motivasi belajar siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan terkait pertumbuhan dewasa dalam berbagai aspek, seperti kematangan emosional, sosial, intelektual, dan fisik.

Dalam penelitian ini, perubahan atau peningkatan motivasi belajar siswa dapat diukur menggunakan instrumen seperti skala motivasi, kuesioner motivasi, atau observasi partisipasi dan keterlibatan siswa sebelum dan setelah intervensi menggunakan metode demonstrasi. Instrumen pengukuran ini akan membantu dalam mengumpulkan data tentang perubahan atau peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode demonstrasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengevaluasi perubahan atau peningkatan motivasi belajar siswa tentang Aku dan sesamaku setelah intervensi dengan metode demonstrasi. Dengan demikian, variabel dependen, yaitu peningkatan motivasi belajar siswa tentang Aku dan Sesamaku, menjadi fokus utama dalam analisis data dan penilaian efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam analisis data, peneliti akan membandingkan skor motivasi belajar sebelum dan setelah intervensi, serta melihat perubahan dalam partisipasi siswa dalam kegiatan demonstrasi sebagai indikator perubahan motivasi belajar. Ini akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tentang Aku dan Sesamaku di kelas X Semester Ganjil TP. 2021/2022 SMK Negeri 1 Kota Metro. Variabel dependen ini mencerminkan tingkat motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh penerapan

metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait materi Aku dan sesamaku.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa melalui metode demonstrasi dapat diukur menggunakan instrumen seperti skala motivasi, kuesioner motivasi, atau observasi partisipasi dan keterlibatan siswa selama sesi demonstrasi. Instrumen pengukuran ini akan membantu dalam mengumpulkan data tentang tingkat motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh penerapan metode demonstrasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tentang Aku dan sesamaku. Dengan demikian, variabel dependen, yaitu motivasi belajar siswa melalui metode demonstrasi, menjadi fokus utama dalam analisis data dan penilaian efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam analisis data, peneliti akan membandingkan skor motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode demonstrasi. Hal ini akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tentang aku dan sesamaku di kelas X Semester Ganjil TP. 2021/2022 SMK Negeri 1 Kota Metro.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa tentang Aku dan sesamaku Melalui Metode demonstrasi bagi Siswa beragama Kristen Kelas X semua program jurusan Semester Ganjil TP. 2021/2022 SMK Negeri 1 Kota Metro", populasi dan sampel adalah seluruh siswa beragama kristen kelas X di semua program jurusan pada semester ganjil di SMK Negeri 1 Kota Metro pada tahun pelajaran 2021/2022. Populasi ini mencakup semua siswa beragama Kristen yang ada di kelas X di semua program jurusan, termasuk program jurusan apapun yang ditawarkan di SMK Negeri 1 Kota Metro pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Sebagai contoh, SMK Negeri 1 Kota Metro memiliki beberapa program jurusan seperti Perhotelan, Bisnis daring dan Pemasaran, Kuliner, Akuntansi, Otomatisasi Teknik Perkantoran, Usaha Layanan Wisata, populasi dalam penelitian ini akan mencakup seluruh siswa beragama Kristen kelas X di setiap program jurusan tersebut pada semester ganjil TP. 2021/2022.

Penting untuk memahami bahwa populasi adalah kelompok yang lebih besar yang ingin diteliti, dalam hal ini, semua siswa beragama Kristen kelas X di semua program jurusan pada semester ganjil. Namun, karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan aksesibilitas, peneliti mungkin hanya dapat mengambil sampel representatif dari populasi ini untuk penelitian mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian.

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, dikembangkan berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di SMK Negeri 1 Metro. Pada perencanaan tindakan akan tergambar seluruh proses pembelajaran yang akan disajikan, waktu yang diperlukan serta langkah – langkah pelaksanaannya.

Pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua kali putaran atau siklus atau dua kali tatap muka.

Implementasi Tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Metro, yang menjadi subjek penelitian sebanyak 20 orang siswa. Adapun implementasi tindakan adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama.

Materi :

1. Apersepsi.
 - a. Guru menjelaskan Capaian pembelajaran dan Tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
 - b. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi Aku dan sesamaku menggunakan metode demonstrasi.
 - c. Guru menjelaskan tentang profil pelajar pancasila
 - d. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik
 - e. Guru menjelaskan tentang metode Demonstrasi pada kegiatan kelompok
2. Guru menjelaskan materi menjelaskan materi tentang materi aku dan sesamaku, selanjutnya siswa memperhatikan materi yang dijelaskan. Siswa membentuk kegiatan kelompok dan membahas materi tersebut. Setelah alokasi waktu yang diberikan selesai, guru dan siswa membahas kesulitan – kesulitan dalam materi yang diajarkan.
3. Evaluasi : memberikan penilaian lewat kegiatan presentasi kelompok.
4. Refleksi : mengkaji refleksi pembelajaran.

Pertemuan Kedua.

Materi :

1. Apersepsi.
 - a. Guru menjelaskan materi pelajaran serta Capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak di capai.
 - b. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi tentang materi Aku dan sesamaku.
 - c. Guru membagi kelompok berdasarkan pembagian yang sudah ada.
2. Evaluasi : pada waktu pelaksanaan presentasi dan prosesnya, guru langsung melakukan penilaian dengan cara mencatat dan menghitung siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab dan memberi tanggapan.
3. Refleksi : mengkaji hasil refleksi pembelajaran.

Pertemuan Ketiga.

Materi :

1. Apersepsi.
 - a. Guru menjelaskan materi pelajaran serta capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
 - b. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi Aku dan sesamaku.
 - c. Guru membagi kelompok berdasarkan pembagian yang sudah ada.
2. Evaluasi : pada waktu pelaksanaan presentasi dan prosesnya, guru langsung melakukan penilaian dengan cara mencatat dan menghitung siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab dan memberi tanggapan.
3. Refleksi : mengkaji hasil refleksi pembelajaran.

Pemantauan Penelitian.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yang akan memantau kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah melalui lembar penelitian. Lembar observasi dibuat agar dapat menghasilkan peningkatan dalam pendidikan dan pengajaran pada kelas yang menjadi subjek penelitian.

Refleksi Hasil Penelitian.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diperoleh melalui data hasil observasi melalui pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Secara Konvensional (TO).

No	Kelompok	Jmlh Siswa	Jmlh Siswa Bertanya	Jmlh Siswa Menjawab	Jmlh Siswa Berpendapat
1.	I	5	1	2	1
2.	II	5	2	3	1
3.	III	5	2	2	1
4.	IV	5	2	2	1
Jumlah		20	7	9	4
Persentase		100%	25 %	31,25%	12, 50%

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan lewat tes awal (TO), diperoleh : jumlah siswa yang bertanya 25%, siswa yang menjawab 31,25%, siswa yang berpendapat 12,50%. Selanjutnya peneliti membagi tahapan – tahapan penelitian dengan menggunakan 2 (dua) siklus.

Pertemuan Pertama / siklus 1.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti maka didapatkan hasil sebagai berikut : jumlah siswa yang bertanya 43,75%, siswa yang menjawab 15,62% dan siswa yang berpendapat 18,75% dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 2

No	Kelompok	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Bertanya	Jumlah Siswa Menjawab	Jumlah Siswa Berpendapat
1.	I	5	3	1	2
2.	II	5	2	1	1
3.	III	5	2	1	2
4.	IV	5	2	1	1
Jumlah		20	9	5	6
Persentase		100%	63,20%	17,50 %	19,30 %

Dengan demikian dari siklus pertama dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan siswa. Walaupun dari hasil pengamatan ada beberapa hal yang belum tercapai yaitu banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan dan siswa yang berpendapat mengenai materi yang disajikan.

Adapun hal lain yang terjadi adalah banyaknya siswa yang tidak ikut demonstrasi dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Untuk mengurangi masalah tersebut pada siklus kedua diberikan tambahan perangkat

yaitu disediakan materi yang luas oleh guru, sehingga siswa dapat meneliti dan mempelajari materi tersebut sebelum presentasi dijalankan.

Pertemuan Kedua / siklus 2.

Pada waktu melakukan demonstrasi dan prosesnya, peneliti langsung melakukan penilaian dengan cara mencatat dan menghitung siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab dan memberi tanggapan, dan ini disebut sebagai tes – 2 (t -2). Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti maka didapatkan hasil sebagai berikut : jumlah siswa yang bertanya 63,20%, siswa yang menjawab 17,50 %, dan siswa yang berpendapat 19,30 % dengan table sebagai berikut :

Tabel 3
Prosentase Presentasi Siswa Dengan Materi Disediakan Guru Dan Diadakan Penilaian Khusus Bagi Mereka Yang Aktif Dan Sanksi (Nilai 0) Bagi Yang Pasif

No	Kelompok	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Bertanya	Jumlah Siswa Menjawab	Jumlah Siswa Berpendapat
1.	I	5	2	1	1
2.	II	5	2	1	1
3.	III	5	2	2	1
4.	IV	5	3	1	2
Jumlah		20	10	5	5
Persentase		100%	73,00 %	13,50%	13,50%

Dari hasil observasi selama siklus dua berlangsung, didapatkan kondisi berikut ini: selama pembelajaran dengan metode demonstrasi siswa lebih banyak aktif baik dengan cara bertanya, mengemukakan pendapat atau menambah jawaban yang telah diberikan kelompok lain, suasana kelas menjadi hidup dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

Penggunaan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut: Perubahan tingkah laku siswa dengan menggunakan metode Demonstrasi. Proses belajar mengajar menitikberatkan agar siswa terlihat aktif dan kreatif serta situasi kelas yang kondusif. Dari Siklus ke Siklus terlihat banyak perubahan-perubahan yang ditunjukkan siswa. Perubahan yang dimaksud meliputi, perubahan dari suatu kondisi ke kondisi tertentu (dari tidak bisa sesuatu menjadi bisa sesuatu, dari tidak biasa melakukan sesuatu menjadi terbiasa melakukan sesuatu). Begitu juga dengan masalah keaktifan, siswa terlihat lebih aktif dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti maupun demonstrasi yang dijalankan oleh para siswa sendiri.

Pada awalnya pelajaran agama bagi sebagian siswa dianggap pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan disamping juga tidak begitu berpengaruh pada Ujian Akhir Sekolah, apalagi bagi siswa yang mempunyai kemampuan akademik rendah. Setelah peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap siswa yang mempunyai prestasi kurang dalam

pelajaran agama, ternyata secara keseluruhan prestasi siswa dalam pelajaran agama mengalami peningkatan.

Nilai agama siswa setelah diterapkannya dengan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran agama mengalami peningkatan setiap siklusnya.. Berikut ini tabel yang menggambarkan peningkatan nilai rata-rata siswa pada kegiatan Siklus I dan Siklus II.

Tabel 4. Perolehan Nilai Rata-rata Siswa Dari Kegiatan Siklus I Sampai Siklus III

Kegiatan	Rata – Rata
Siklus I	25 %
Siklus II	63,20%
Siklus III	73,00 %

Seperti terlihat pada tabel di atas, hasil belajar siswa dari kegiatan Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 38,2 Poin dan dari siklus II ke II 9,8 Poin. Model pelaksanaan tindakan kelas ini adalah menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode ini memberi hasil yang sangat memuaskan, dengan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dapat mencapai ketuntasan belajar secara kelompok berdasarkan indikator kinerja penelitian ini. Berdasarkan hasil ini, dapat dikatakan bahwa menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Metro. Adapun kriteria dalam penetapan model diatas, adalah sebagai berikut :

1. Dibutuhkan konsep pemahaman mengenai aspek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Kebutuhan pengetahuan mengenai kajian teori yang akan dipakai atau digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Prosedur yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu perencanaan, observasi, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Adapun prosedur ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah direncanakan sesuai dengan pertemuan yang dilaksanakan di depan kelas. Hasil observasi membuktikan bahwa benar peneliti telah melaksanakan penelitian berdasarkan prosedur yang ada. Adapun pertimbangan – pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Ada kesulitan, kemampuan, serta kemauan dari guru untuk melaksanakan.
2. Pembelajaran materi dengan menggunakan metode presentasi dapat menumbuhkan semangat bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Setiap komponen yang terkait dengan sistem pembelajaran tersebut dapat berfungsi dalam menunjang prosedur ini.
4. Metode presentasi dapat membangkitkan semangat belajar pada siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut : sebelum dijalankannya metode demonstrasi siswa cenderung pasif atau tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, dimana jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat sangatlah minim. Setelah diadakan pembelajaran dengan metode demonstrasi siswa dapat menunjukkan keaktifannya dan lebih aktif ketika terlebih dahulu diberikan materi atau bahan yang cukup banyak oleh guru dan mereka harus mencari sendiri.

Bahkan keaktifan mereka signifikan bertambah ketika diberitahukan bahwa selama pembelajaran dilakukan, guru mengadakan penilaian bagi mereka yang aktif dan sangsi (nilai 0) bagi mereka yang pasif.

Hal ini terlihat dari:

1. Terciptanya suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan, dimana aktivitas belajar siswa lebih banyak sehingga mereka dapat lebih meningkatkan potensinya.
2. Peningkatan hasil belajar agama siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa dari 63,20 % pada kegiatan Siklus II, 73,00 % pada Siklus III.
3. Peningkatan minat/ motivasi siswa terhadap mata pelajaran agama ditunjukkan oleh hasil pengamatan observer terhadap motivasi siswa yang tertingkat dalam proses pembelajaran siklus 1 ke siklus III meningkat 60 %

Jadi pada akhirnya bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih baik daripada menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah.

Saran.

Berdasarkan temuan – temuan yang didapat, maka peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan cara pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

REFERENSI

- Alma. B, Guru Profesioanl, Alfabeta Bandung, 2020.
- Arif s. Sadirman, dkk. 2013. Media Pendidikan. Jakarta. Cv. Grafindo.
- Arikunto suharsimin. 2008. Pengelolaan kelas dan Siswa. Jakarta. CV Rajawali.
- Hadis. A, Psikologi dalam Pendidikan, Alfabeta bandung, 2008
- Homrighausen, E.G, dkk. 2014. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta. PT BPK Gunung Mulia.
- Hutabarat. O, 2014, Model-model Pembelajaran aktif Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA berbasis Kompetensi, Bina Media Informasi.
- Hutabarat. O, dkk, 2016, Pedoman untuk Guru PAK SD-SMA dalam melaksanakan kurikulum baru, Bina Media Informasi.
- Arikunto. Dkk, 2010 Metode Penelitian (Pendekatan Penelitian) PT Rineka Cipta, Jakarta
- Mautang. Th, Pengembangan Profesi. Pedoman Praktis Menyusun Karya Ilmiah, ArtGym Press, Universitas Negeri Manado, 2005
- Munandir. 2007. Rancangan Sistem Pengajaran. Jakarta. Depdikbud, Dikti.
- Sudarwan Danim. 1995. Media Komunikasi Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudjana. 1989. Metode Penelitian. Bandung. Tarsito.
- Winarno Surakhmand. 1994. Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Bandung. Tarsito.